

**PERSEPSI MASYARAKAT PADA GAYA
KOMUNIKASI EKA ISKANDAR LURAH BALAI
JAYA DALAM PENANGANAN KONFLIK DI RIAU**

TUGAS AKHIR

Oleh:

AIDA SIHOMBING
2103110252

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

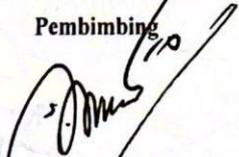
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Aida Sihombing
NPM : 2103110252
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pada Gaya Komunikasi Eka Iskandar Lurah Balai Jaya Dalam Penanganan Konflik Di Riau

Medan, 19 April 2025

Pembimbing


Drs. Zulfahmy M.I.Kom
NIDN: 0118056301

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Akhvar Anshori S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan


Assoc. Prof. Dr. ARIF SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0010017402



BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Aida Sihombing
NPM : 2103110252
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : Pukul 7:30 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : H.Tenerman, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Drs. Zufahmi, M.I.Kom

(
Tenerman
)
(
Zufahmi
)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc. Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Aida Sihombing**, NPM **2103110252**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

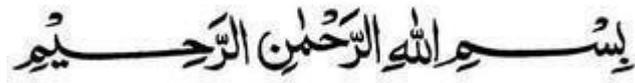
Medan, 18 Mei2025

Yang Menyatakan,



Aida Sihombing
Aida Sihombing

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Skripsi ini dengan judul “**Persepsi Masyarakat Pada Gaya Komunikasi Eka Iskandar Lurah Balai Jaya Dalam Penanganan Konflik Di Riau**”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi peneliti lainnya.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada orang tua penulis, Ibunda **Ramawati Sitanggung** seorang ibu yang menjadi wanita inspirasi penulis, wanita yang kuat dan mandiri dengan kebesaran hati dan ketulusan kasih sayangnya senantiasa memberikan dukungan moral, materi dan nasihat, hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc.Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan atau arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses peneliti menjalani perkuliahan.
9. Staff Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penulis ucapkan terima

kasih karena telah banyak membantu penulis dalam mengurus berkas-berkas perkuliahan.

10. Bapak Lurah Balai Jaya Eka Iskandar saya ucapkan terima kasih karena telah berkenan diangkat namanya menjadi topik penelitian penulis.
11. Narasumber peneliti yaitu bapak Hotman Sitanggung, Dadang, masyarakat Balai Jaya, penulis ucapkan terima kasih telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk kakak ku Anita Sihombing dan Adik ku Rendi Sihombing, saya ucapkan terima kasih karena selalu mendukung saya dalam segala hal, teman berbagi cerita, bertukar pikiran dan saling mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teruntuk Sahabatku Wulan Nisa, Ulfa Sari Matondang, Anggie Pravita dan Enda Putri Mutiara Br. Maha saya ucapkan terima kasih atas kebersamaan yang sudah dilewati selama ini dan memberikan banyak dukungan semangat dan hiburan candaan selama penyelesaian skripsi ini.
14. Teruntuk Sahabat kosku Oppy Rahma saya ucapkan terima kasih karena sudah saya anggap seperti kakak sendiri, teman bercerita, teman curhat, dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teruntuk Sahabat main dan rekan seperjuanganku Umi Kalsum Ritonga, Annisa Khairiyah, Tania Ramadhani Syafitri, Sayed Sahdan

Putra Pratama, Muhammad Imam Kelud Hakim terima kasih yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

16. Teruntuk penulis, terima kasih telah berjuang dan menjadi wanita yang kuat, mandiri karena bukan hal mudah hidup diperantauan tapi Alhamdulillah maha baik Allah SWT selalu memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan pembaca pada umumnya.

Medan, April 2025

Penulis

AIDA SIHOMBING
2103110252

**PERSEPSI MASYARAKAT PADA GAYA KOMUNIKASI EKA
ISKANDAR LURAH BALAI JAYA DALAM PENANGANAN KONFLIK
DI RIAU**

AIDA SIHOMBING
NPM: 2103110252

ABSTRAK

Persepsi masyarakat di Kelurahan Balai Jaya mengenai gaya komunikasi lurah dalam penanganan konflik pencurian kelapa sawit berdasarkan laporan warga yang menjadi korban pencurian tandan buah sawit. Persepsi masyarakat dapat terbentuk dari pengetahuan, tingkat pendidikan, lingkungan dan norma yang ada didalam masyarakat. Jadi penelitian ini penting untuk dikaji lebih dalam untuk melihat pandangan masyarakat terkait pimpinan Lurah Balai Jaya dalam penanganan kasus pencurian kelapa sawit. Sehingga muncul reaksi yang beragam dari respon masyarakat. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode pengumpulan data kualitatif yang umum digunakan termasuk wawancara, observasi partisipan, analisis dokumen, teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian berdasarkan wawancara korban pencurian kelapa sawit yang didapat dari laporan kepala lurah Balai Jaya berjumlah 3 orang, gaya komunikasi yang dominan digunakan lurah adalah komunikasi proaktif, transparan atau terbuka dan partisipatif. Masyarakat menilai gaya komunikasi Lurah Balai Jaya sangat efektif dalam penyelesaian konflik pencurian kelapa sawit. Komunikasi partisipatif dan terbuka dalam memberikan solusi menjadi kunci dalam mengurangi tindak kejahatan. Dengan cara ini, masyarakat merasa dihargai dan memiliki peran dalam mencari solusi. Gaya komunikasi yang terbuka dan transparan ini membantu membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat, yang mempercepat proses penyelesaian konflik.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Gaya Komunikasi, Penanganan Konflik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Persepsi.....	7
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	7
2.1.2. Persepsi Masyarakat	9
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat	10
2.2. Gaya Komunikasi	11
2.2.1. Pengertian Gaya Komunikasi	11
2.2.2. Jenis-jenis Gaya Komunikasi	12
2.3. Komunikasi Krisis	13
2.3.1 Pengertian Komunikasi Krisis.....	13
2.4. Penanganan Konflik	14
2.4.1 Defenisi Penanganan Konflik	14
2.4.2 Pendekatan Penangana Konflik.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Jenis Penelitian	18
3.2. Kerangka Konsep	18
3.3. Definisi Konsep	19
3.4. Kategorisasi Penelitian	20

3.5. Informan/Narasumber	20
3.6. Teknik Pengumpulan Data	21
3.7. Teknik Analisis Data	22
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	24
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	24
3.9.1. Gaya Komunikasi Pemimpin Kelurahan Balai Jaya Dalam Penanganan Konflik Masyarakat Di Riau	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	26
4.2. Deskripsi Identitas Informan	27
4.2.1 Informan Hotman	27
4.2.2. Informan Dadang	27
4.2.3. Informan Delima Nasution	28
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	29
4.3.1. Persepsi Masyarakat.....	29
4.3.2. Gaya Komunikasi.....	31
4.3.3. Komunikasi Efektif	32
4.4. Pembahasan	34
4.4.1. Persepsi Masyarakat.....	34
4.4.2. Gaya Komunikasi.....	35
4.4.3. Komunikasi Efektif	35
4.4.4 Penanganan Konflik.....	36
BAB V PENUTUP	38
5.1. Simpulan.....	38
5.2. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kerangka konsep	17
Tabel 3.2. Kategorisasi Penelitian	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Kelurahan Balai Jaya.....	26
Gambar 4.2 Dokumentasi Wawancara Penelitian Informan 1	27
Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara Penelitian Informan 2	28
Gambar 4.4 Dokumentasi Wawancara Penelitian Informan 3	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang pemimpin di Kelurahan Balai Jaya, gaya komunikasi memainkan peran penting dalam penanganan konflik di masyarakat. Gaya komunikasi yang efektif dapat membantu meredakan ketegangan dan penyelesaian masalah secara damai. Sebaliknya, gaya komunikasi yang kurang tepat dapat memperburuk situasi dan memperdalam konflik di masyarakat. Gaya komunikasi yang diterapkan oleh seorang pemimpin tidak selalu diterima secara sama oleh setiap individu. Persepsi seseorang terhadap suatu objek akan positif apabila sesuai dengan kebutuhannya, sebaliknya akan negatif apabila bertentangan dengan kebutuhan orang tersebut (Novayanti et al., 2017).

Konflik dalam masyarakat sering dipicu oleh perbedaan kepentingan atau ketidakpuasan terhadap tindakan atau kebijakan tertentu. Salah satu bentuk konflik yang sering terjadi di kawasan pedesaan adalah pencurian hasil pertanian, seperti kelapa sawit, yang merupakan sumber ekonomi utama bagi masyarakat Kelurahan Balai Jaya.

Dalam konflik semacam ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga dapat menimbulkan ketegangan sosial yang merusak hubungan antarwarga. Oleh karena itu, penyelesaian konflik semacam ini membutuhkan pendekatan yang tepat, terutama dalam komunikasi antara pemimpin lokal dan masyarakat.

Dalam penanganan konflik, pemimpin masyarakat seperti Lurah dengan warga sangatlah penting. Gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin berpotensi mempengaruhi cara masyarakat memahami konflik tersebut dan menentukan sikap mereka terhadap penyelesaian permasalahan. Gaya komunikasi dalam mengekspresikan pesan juga harus bersifat deskriptif meskipun media yang diandalkan hanya suara, tetapi pesan yang disampaikan dapat diterima secara rinci namun tetap menarik (Hudson & Loisa, 2023).

Mendalami pribadi seorang pemimpin yang baik yaitu tidak hanya sebagai seorang pemimpin yang memiliki tujuan yang hanya sekedar untuk mencapai kepopuleran, tetapi juga harus memiliki visi dan misi yang jelas dan dijalankan serta diterapkan dengan baik. Pemimpin yang dapat tegas dalam tiap tindakan dan segala keputusan (Thariq et al., 2023).

Tidak hanya itu, penanganan konflik pencurian seorang pemimpin desa harus memiliki sifat yang tegas untuk menindak lanjuti. Seperti pada kasus pencurian TBS sawit, tidak hanya berdampak pada kerugian materi perusahaan, melainkan juga menimbulkan masalah yang menghambat operasional perusahaan. Pencurian Tandan Buah Sawit (TBS) tidak datang begitu saja, lantaran terdapat beragam alasan pemicunya, yang pada akhirnya mendorong kegiatan illegal. Penelusuran faktor – faktor terkait pencurian TBS sawit pun menjadi penting untuk mengatasi tantangan tersebut, karena tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi juga berpotensi memakan korban jiwa di masyarakat karena pencurian merupakan perbuatan kriminal. (Dinas Pertanian dan Perkebunan, 2024).

Mengenai unsur tindak pidana pencurian pada umumnya diatur pada Pasal 362 KUHP. Seseorang yang telah mengangkat suatu barang dengan maksud membawa ke dalam penguasaannya yang nyata tanpa bantuan atau izin dari pemiliknya, tetapi diketahui oleh orang lain bahwa telah meletakkan barang tersebut di tempat semula, maka orang itu dapat dimaksudkan pada Pasal 362 KUHP (Tanjung et al., 2023).

Dalam beberapa kasus pencurian justru tidak dilanjutkan sesuai proses hukum yang berlaku. Kendala yang dihadapi dalam penanganan terhadap tersangka pencurian hasil kebun, umumnya bernilai kurang dari Rp. 2.5 juta rupiah, yang dapat dikategorikan sebagai tindak pidana ringan Pada konflik yang terjadi saat ini, pelaku pencurian kebun kelapa sawit bernilai kurang dari Rp. 2.5 juta rupiah sehingga pelaku tidak dapat ditindak lanjuti (Tanjung et al., 2023).

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama persepsi masyarakat pada teori sosiologi. Persepsi masyarakat dapat terbentuk dari pengetahuan, tingkat pendidikan, lingkungan dan norma yang ada didalam masyarakat. Jadi penelitian ini penting untuk dikaji lebih dalam untuk melihat pandangan masyarakat terkait pimpinan Lurah Balai Jaya dalam penanganan kasus penncurian kelapa sawit. Sehingga muncul reaksi yang beragam dari respon masyarakat.

Dalam penanganan permasalahan pencurian kelapa sawit, mediasi adalah alat yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini. Lurah Balai Jaya memilih memusyawarahkan kepada korban pencurian untuk membantu menyelesaikan konflik dan hasil yang didapat melalui hasil wawancara narasumber korban

pencurian kelapa sawit adalah gaya komunikasi dominan proaktif, transparan atau terbuka, dan partisipatif adalah jenis gaya komunikasi yang sering digunakan Lurah Balai Jaya dalam penanganan konflik pencurian kelapa sawit. Narasumber menilai Lurah Balai Jaya cukup aktif terkait laporan warga atas kehilangan kelapa sawit, warga sangat senang dengan penyelesaian konflik yang dilakukan lurah terbilang sangat efektif dalam mengurangi kasus pencurian yang terjadi. Keberadaan Bhabinkamtibmas menambah kesenangan warga karena desa Balai Jaya akan lebih aman ke depannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi **Persepsi Masyarakat Pada Gaya Komunikasi Eka Iskandar Lurah Balai Jaya Dalam Penanganan Konflik Di Riau.**

1.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya untuk membahas tentang persepsi masyarakat pada gaya komunikasi Eka Iskandar Lurah Balai Jaya dalam penanganan konflik pencurian kelapa sawit di Kelurahan Balai Jaya, memfokuskan masyarakat yang pernah menjadi korban pencurian kelapa sawit di Kelurahan Balai jaya, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan, maka adanya rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat pada gaya komunikasi Eka Iskandar Lurah Balai Jaya dalam penanganan konflik di Riau?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat pada gaya komunikasi Eka Iskandar lurah Balai Jaya dalam penanganan konflik di Riau.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi sosial, khususnya terkait dengan persepsi masyarakat pada gaya komunikasi yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mengelola konflik pencurian kelapa sawit, dan bagaimana pemimpin dalam menyelesaikan konflik tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk masyarakat: memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dengan memahami bagaimana gaya komunikasi pemimpin Lurah Balai Jaya berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif selama penanganan konflik pencurian kelapa sawit.
- b) Untuk Lurah Balai Jaya: bermanfaat meningkatkan rasa kepercayaan dan kerjasama masyarakat terhadap pemerintah khususnya Lurah Balai Jaya.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini, penulis akan membahas latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian, pembatasan masalah untuk focus penelitian, rumusan masalah

sebagai panduan dalam penelitian, tujuan yang ingin dicapai dan manfaat penelitian bagi pemahaman lebih lanjut terhadap topik yang diteliti.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini akan menguraikan konsep dasar yang relevan dengan penelitian, termasuk pengertian persepsi masyarakat, gaya komunikasi, komunikasi krisis, penanganan konflik.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, kerangka konsep yang menjadi dasar penelitian, definisi konsep yang digunakan, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan temuan yang diperoleh dari lapangan, termasuk hasil observasi, dan wawancara, serta menyajikan analisis teoritis mengenai persepsi masyarakat pada gaya komunikasi Eka Iskandar Lurah Balai Jaya dalam penanganan konflik di Riau.

BAB V : Penutup

Pada bab ini, akan disajikan simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta implikasi dan saran-saran yang dapat diambil dari temuan penelitian, termasuk persepsi masyarakat pada gaya komunikasi Eka Iskandar Lurah Balai Jaya dalam penanganan konflik di Riau.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi diambil dari bahasa Latin *perceptio*, *perceptio* adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensorik guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan (Tekkay et al., 2017). Persepsi merupakan interpretasi dari segala simbol atau gejala yang ditangkap oleh indera kemudian diproses ke pusat kontrol saraf manusia dan menghasilkan perubahan pada diri individu tersebut (Syahputra & Putra, 2020).

Persepsi adalah merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli) (Nasution & Lubis, 2017).

Persepsi secara formal ialah proses dimana seseorang berusaha, memilih dan menginterpretasikan suatu rangsangan kedalam gambaran yang menyatu dan penuh arti. Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu pengalaman mengenai hubungan-hubungan atau objek yang didapatkan dengan cara menyimpulkan berbagai informasi dan menafsirkan pesan (Wardani & Supiati, 2020).

Persepsi adalah proses yang membuat seseorang menyadari objek, peristiwa dan terutama melalui indra penglihatan, penciuman, pengecap, sentuhan dan pendengaran. Persepsi adalah proses yang aktif, bukan pasif. Persepsi dihasilkan

dari apa yang ada didunia luar dan dari pengalaman, keinginan, kebutuhan, dan kebencian. Salah satu alasan mengapa persepsi begitu penting dalam komunikasi interpersonal, karena persepsi mempengaruhi pilihan komunikasi (DeVito, 2016).

Menurut (DeVito, 2016), dalam karya bukunya yang berjudul *The Interpersonal Communication Book* pada bagian ketiga persepsi dalam komunikasi interpersonal, menjelaskan lima tahapan dan pengaruhnya menerima pesan.

a. Stimulasi

Pada tahap pertama persepsi ini, organ indra terstimulasi, dimana seseorang menafsirkan dan memberikan makna terhadap informasi yang diterima melalui pancaindra.

b. Organisasi

Mengatur informasi yang ditangkap oleh indra, tiga cara menarik yang digunakan orang untuk mengatur persepsinya afalah dengan aturan, skema dan skrip.

c. Interpretasi Evaluasi

Langkah interpretasi dalam persepsi istilah gabungan karena kedua proses tersebut tidak dapat dipisahkan sangat dipengaruhi oleh pengalaman, kebutuhan, keinginan, nilai, keyakinan tentang bagaimana sesuatu itu ada atau seharusnya ada, harapan, kondisi fisik, dan emosional. Interpretasi evaluasi dipengaruhi oleh aturan, skema, dan skrip.

d. Memori

Persepsi dan interpretasi evaluasi dimasukkan ke dalam memori, disimpan sehingga dapat mengingatnya kembali dilain waktu.

e. Mengingat kembali

Tahap mengingat, persepsi melibatkan pengaksesan informasi yang telah disimpan dalam memori.

2.1.2. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat ini terkait pada perspektif komunikasi yaitu sebagai simbol-simbol dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan masyarakat sehingga adanya keterlibatan dan interaksi yang dinamis dan kompleks. Persepsi masyarakat ini terbentuk karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti yang dijelaskan oleh (Tenerman, 2022). Yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi, yaitu objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf, alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.
- c. Perhatian, untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

Dalam psikologi, terdapat dua konsep utama teori persepsi menurut (S. A. N. Hasanah et al., 2024), adalah:

a. Teori Bottom-Up

Teori ini menyatakan bahwa persepsi dimulai dengan input sensorik mentah yang diterima oleh indera. Informasi ini kemudian diolah secara bertahap melalui berbagai tahapan pemrosesan yang lebih kompleks, hingga akhirnya mencapai kesadaran kita sebagai persepsi yang bermakna. Proses

ini dimulai dari stimulus lingkungan dan bergerak ke atas menuju interpretasi dan pemahaman.

b. Teori Top-Down

Teori ini menyatakan bahwa persepsi kita dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, harapan, dan konteks kita sebelumnya. Dengan kata lain, kita menggunakan informasi yang sudah kita miliki untuk menafsirkan dan memahami informasi sensorik yang kita terima. Proses ini dimulai dari otak dan bergerak ke bawah menuju indera.

2.1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terbagi menjadi tiga bagian (Shambodo, 2020), yaitu:

1. Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor faktor yang bersifat personal. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi variabel dalam konsep variabel dalam beberapa faktor fungsional. Peneliti mengambil beberapa variabel antara lain, kepribadian/sifat, usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan pemahaman individu.

2. Faktor personal

Faktor personal tersebut berdasarkan persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian serupa. Dalam penelitian ini personal yang dimaksud adalah korban pencurian kelapa sawit dengan menilai Lurah Balai Jaya dalam penyelesaian konflik pencurian kelapa sawit.

3. Faktor situasional

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi manusia adalah faktor situasional. Menurut pendekatan ini dipengaruhi oleh lingkungan/situasi. Dalam penelitian ini variabel yang diangkat oleh peneliti meliputi perilaku saat terjadi dan keadaan yang bersifat sementara dan bisa berubah baik yang terjadi dalam diri maupun diluar diri.

2.2. Gaya Komunikasi

2.2.1. Pengertian Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi (communication style) merupakan sifat antarpribadi yang secara khusus ditampilkan seseorang dalam kondisi tertentu. Gaya komunikasi merupakan metode penyampaian dan gaya bahasa seseorang yang disampaikan dengan baik (Pratiwi, 2019). Setiap gaya komunikasi selalu mencerminkan bagaimana individu menilai dirinya saat berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, gaya komunikasi dapat diartikan sebagai sekelompok perilaku komunikasi yang digunakan untuk memperoleh respons atau tanggapan dalam suatu situasi tertentu (Rinaldi & Ramadhani, 2024).

Gaya komunikasi adalah langkah-langkah yang diambil komunikator dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator mempunyai gaya dan ciri yang berbeda beda. Gaya komunikasi berbeda-beda tergantung pada pendidikan, budaya, lingkungan keluarga, pengalaman, dll. Gaya komunikasi setiap individu bergantung pada situasi dan kondisi saat ini sehingga

menimbulkan gaya komunikasi yang beragam. Seorang komunikator yang ingin menyampaikan pesan memilih gaya komunikasi yang efektif agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pihak lain.

Gaya komunikasi adalah serangkaian perilaku yang dirancang untuk memperoleh umpan balik atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu. Pemilihan gaya komunikasi yang digunakan ditentukan oleh tujuan komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan (Al-Fikri, 2024).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, gaya komunikasi adalah serangkaian perilaku yang mana, metode penyampaian pesan digunakan oleh komunikator ke komunikan untuk mendapatkan gaya komunikasi yang efektif agar memperoleh informasi yang dapat diterima dengan baik oleh orang lain.

2.2.2. Jenis-jenis Gaya Komunikasi

Berdasarkan data hasil penelitian yang merujuk dari gaya komunikasi menurut (Khanifah & Nisa, 2023), dapat disimpulkan bahwa:

- a. Gaya Dominan atau *dominant style*, gaya komunikasi yang dominan mengacu pada ketegasan, orang yang berkomunikasi dengan cara yang dominan tampil lebih percaya diri, antusias, kuat, aktif, kompetitif, sombong dan apa adanya.
- b. *Argumentative* atau *Contentious style* (Gaya Argumentasi/ Kontroversial)
Setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda saat berkomunikasi.
- c. Gaya Animasi Ekspresif atau *Animated Expressive Style*, gaya komunikasi animasi ekspresif ini secara aktif memakai bahasa non verbal.

- d. Gaya Meninggalkan Kesan atau Impression Leaving style, menggunakan gaya komunikasi yang efektif, komunikator harus tahu siapa yang akan dibicarakan dan siapa yang menjadi audiensnya.
- e. Gaya Santai atau Relaxed Style, gaya komunikasi santai (relaxed style communication) ditunjukkan dengan komunikator yang bersikap positif dan tidak gugup ketika menyampaikan pesan kepada khalayak. Gaya komunikasi ini juga menunjukkan ketenangan kedamaian, kenyamanan, dan kepercayaan.
- f. Friendly Style (Gaya Bersahabat) Friendly merupakan salah satu gaya komunikasi menurut teori Robert Norton. Gaya komunikasi bersahabat (friendly communication style) menunjukkan komunikator yang memiliki sikap sopan, merasa dekat, selalu memberikan respon positif dan mendukung.

2.3. Komunikasi Krisis

2.3.1 Pengertian Komunikasi Krisis

Dalam penanganan konflik dimasyarakat, seorang pemimpin di uji untuk penyelesaian permasalahan. Dengan demikian, munculah komunikasi krisis untuk melihat bagaimana pemimpin menyelesaikan konflik tersebut. Pakar komunikasi Timothy Coombs mendefinisikan krisis sebagai “persepsi tentang peristiwa tak terduga yang mengancam harapan penting pemangku kepentingan dan dapat berdampak serius pada kinerja organisasi dan menghasilkan hal negatif. Komunikasi krisis sebagai upaya pengumpulan, pemrosesan, dan penyebaran informasi yang diperlukan untuk mengatasi situasi krisis (Hamna & Cangara, 2023).

Komunikasi krisis adalah pengumpulan, pemrosesan, dan penyebaran informasi yang diperlukan untuk menangani situasi krisis. Sebuah fitur penting dari komunikasi krisis adalah pengelolaan komunikasi organisasi yang kompleks. Komunikasi krisis dapat didefinisikan sebagai penggunaan kata-kata dan tindakan yang strategis untuk mengelola informasi dan makna selama proses krisis. Proses penyempurnaan dimulai dengan mendefinisikan

Hal yang dimaksudkan komunikasi krisis pada penelitian ini yaitu bagaimana respon yang dapat membentuk perspektif atau cara pandang masyarakat pada penanganan pencurian yang dilakukan Lurah Balai Jaya dengan penyelesaian konflik yang menimbulkan banyak beragam sudut pandang yang dapat mengancam kualitas kinerja.

2.4. Penanganan Konflik

2.4.1 Defenisi Penanganan Konflik

Penanganan konflik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam situasi dan peristiwa baik sebelum, pada saat, maupun sesudah terjadi konflik yang mencakup pencegahan konflik, penghentian konflik, dan pemulihan pasca konflik. Penanganan konflik memang dapat melibatkan banyak pihak dalam bentuk kerja sama dari hasil berinteraksi dengan pihak lain, melibatkan bantuan diri sendiri ataupun melalui bantuan pihak ketiga (Sutrisno & Desanti, 2018).

Konflik adalah suatu realitas unik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan yang disadari dan senantiasa mengiringi semua aspek kehidupan manusia kata konflik mengandung banyak pengertian, ada pengertian negatif, pengertian netral dan pengertian positif. Dalam pengertian negatif, konflik

dikaitkan dengan sifat-sifat animalistic, kebuasan,, kekerasan, barbarism, perusakan, penghancuran, irasionalisme tanpa controlemosiaonal, huru-hara, pemogokan perang, dan lain sebagainya. Dalam pengertian positif, konflik dihubungkan dengan peristiwa petualangan, tantangan, hal-hal baru, inovasi, pembersihan, pembenahan, pemurnian, pembaharuan, penerangan batin, kreasi, pertumbuhan, perkembangan, rasionalitas, mawas diri, perubahan, dan seterusnya. Sedangkan dalam pengertian netral, konflik diartikan sebagai akibat biasa dari keanekaragaman individu manusia dengan sifat-sifat yang berbeda (Nasrudin et al., 2021).

Kasus pencurian TBS sawit tidak hanya berdampak pada kerugian materi perusahaan, melainkan juga menimbulkan masalah yang menghambat operasional perusahaan. Pencurian Tandan Buah Sawit Segar (TBS) Sawit tidak datang begitu saja, lantaran terdapat beragam alasan pemicunya, yang pada akhirnya mendorong kegiatan illegal. Penelusuran faktor – faktor terkait pencurian TBS sawit pun menjadi penting untuk mengatasi tantangan tersebut, karena tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi juga berpotensi memakan korban jiwa di masyarakat karena pencurian merupakan perbuatan criminal (Dinas Pertanian dan Perkebunan, 2024).

Konflik yang sering terjadi di Kelurahan Balai Jaya adalah pencurian kelapa sawit. Pencurian berasal dari kata dasar curi yang berarti sembunyi-sembunyi atau diam-diam dan pencuri adalah orang yang melakukan pencurian. Dengan demikian pengertian pencurian adalah seseorang yang mengambil milik orang lain secara sembunyi-sembunyi atau diam-diam dengan jalan yang illegal atau menyimpang dan tidak sah dimata hukum. Pencurian termasuk kejahatan terhadap harta benda

yang diatur dalam pasal 362 sampai dengan pasal 367 KUHP (Triana & Fauzi, 2020).

Undang-undang yang mengatur pencurian dengan pemberatan dimuat pada Pasal 363 ayat 1 butir ke-5 KUHP menjelaskan bahwa penyelidikan adalah serangkaian tindakan penyidik untuk mencari dan menemukan suatu peristiwa yang diduga sebagai tindak pidana guna menentukan dapat atau tidaknya dilakukan penyidikan. Penyelidikan menurut pasal 363 ayat 1 butir ke- 2 KUHP adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini untuk mencari serta mengumpulkan alat bukti yang dengan bukti itu membuat terang tentang tindak pidana yang terjadi guna menemukan tersangkanya (Lubis, 2015).

Pada penelitian ini, penanganan konflik dilakukan secara negosiasi melalui mediasi antara korban dan pelaku melalui musyawarah, dengan membuat perjanjian tertulis diatas materai, pelaku yang ditindak lanjuti ke ranah hukum dengan syarat apabila kerugian bernilai 2,5 juta rupiah. Namun pada penelitian ini kasus penanganan pencurian kelapa sawit kurang dari 2,5 juta rupiah. Apabila sewaktu-waktu pelaku melakukan perbuatan pencurian kembali maka sanksi dapat ditindak lanjuti. Jika pelaku merupakan warga setempat maka sanksi yang diberikan berupa sanksi sosial. Pada kasus pencurian kelapa sawit ini, pelaku adalah masyarakat desa sekitar yang bekerja sama dengan pemanen kelapa sawit.

2.4.2. Pendekatan Penanganan Konflik

Pengendalian konflik dilakukan melalui pendekatan musyawarah, campur tangan pihak ketiga, konfrontasi, tawar-menawar (bargain2.4.2. Pendekatan Penanganan Konflik. Pengendalian konflik dilakukan melalui pendekatan musyawarah, campur tangan pihak ketiga, konfrontasi, tawar-menawar (bargaining), dan kompromi (Nasrudin et al., 2021).

1. Musyawarah Musyawarah dilakukan agar pihak-pihak yang bertentangan dapat mencari penyelesaian terbaik bagi masalah yang sedang dihadapi, bukan mencari kemenangan sepihak. Tujuan musyawarah agar masing-masing mendapatkan yang diinginkan sehingga kedua pihak tidak ada yang dikalahkan. Langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Lakukan identifikasi masalah, dengan mencari informasi dari pihak-pihak yang konflik atau yang mengetahui konflik.
 - b. Pertemuan kedua pihak dalam forum dialog yang dipandu oleh pimpinan.
 - c. Pimpinan memantau realisasi hasil musyawarah.
2. Campur tangan pihak ketiga, campur tangan pihak ketiga diperlukan apabila pihak-pihak yang bertentangan tidak ingin berunding atau telah mencapai jalan buntu. Heine dan Kerk mengatakan bahwa untuk mencegah pertikaian antara anggota yang menyebabkan stagnansi meta-organisasi, maka diperlukan arsitektur organisasi yang menyelesaikan perselisihan internal melalui penegakan eksternal. ing), dan kompromi (Nasrudin et al., 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

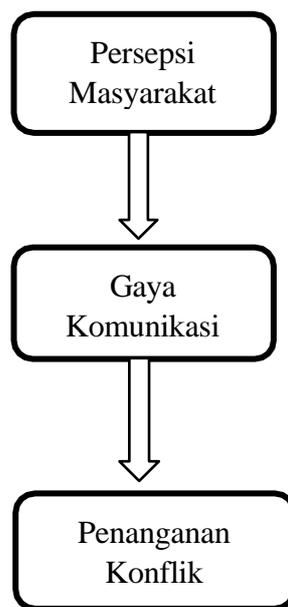
Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data (Manurung, 2022). Kualitatif mengasumsikan pengetahuan sebagai hasil konstruksi pemahaman, bersumber dari komunikasi dan interaksi, sehingga pengetahuan bukan “out there” tetapi di dalam persepsi dan interpretasi dari individu (Firmansyah et al., 2021), penelitian kualitatif berfokus pada makna yang dihasilkan dari persepsi masyarakat, sehingga sangat relevan dengan pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berupaya akan mendeskripsikan temuan riset tentang persepsi masyarakat pada gaya komunikasi Eka Iskandar Lurah Balai Jaya dalam penanganan konflik di Riau.

3.2. Kerangka Konsep

Dalam mempermudah pendeskripsian terhadap masalah yang akan diteliti, peneliti akan menggambarkan masalah tersebut melalui kerangka konsep. Kerangka konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Pada Gaya Komunikasi Eka Iskandar Lurah Balai Jaya Dalam

Penanganan Konflik di Riau. Agar konsep tersebut dapat dijelaskan, maka kerangka konsep dirangkum dan digambarkan melalui kerangka konsep berikut:

Tabel 3.1. Kerangka konsep



3.3. Definisi Konsep

Pada penelitian ini dijelaskan definisi konsep dari hasil kerangka konsep diatas, berikut adalah kerangka konsep diatas:

- a. Persepsi masyarakat: mendefinisikan cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan (Triyaningsih, 2020).
- b. Gaya komunikasi: gaya komunikasi yang digunakan Eka Iskandar Lurah Balai Jaya menggunakan pendekatan persuasif berusaha meyakinkan masyarakat dengan argument logis, fakta, dan emosional untuk

menyelesaikan konflik secara damai. Pendekatan demokratis yang mengutamakan dialog terbuka, mendengarkan pendapat masyarakat, serta mencari solusi bersama.

- c. Penanganan konflik: Eka Iskandar Lurah Balai Jaya dalam melakukan penanganan konflik kemungkinan menyesuaikan dengan situasi dan karakter masyarakat Balai Jaya.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2. Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Persepsi Masyarakat Pada Gaya Komunikasi Eka Iskandar Lurah Balai Jaya dalam Penanganan Konflik di Riau	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi Masyarakat • Gaya Komunikasi • Komunikasi Efektif • Penanganan Konflik

3.5. Informan/Narasumber

Informan/Narasumber untuk memperoleh informasi dari terwawancara, narasumber atau informan misalnya seorang reporter yang menanyakan kejadian terkini di kejadian perkara kepada warga setempat atau saksi mata (Firdaus et al., 2023). Seseorang yang berperan untuk memberikan informasi penting, karena memiliki keahlian tertentu yang sesuai dengan tema atau topik yang sedang dibahas di dalam sebuah wawancara atau berita. Narasumber dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yang mengarah kepada

masyarakat korban pencurian kelapa sawit. Pada skripsi ini narasumber berjumlah 3 orang (masyarakat).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Analisis metodologi penelitian kualitatif mencakup pemilihan metode-metode yang tepat untuk pengumpulan data dalam mini riset. Metode pengumpulan data kualitatif yang umum digunakan termasuk wawancara, observasi partisipan, analisis dokumen. Tahapan pengumpulan data merupakan proses untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah yang dihadapi (Rifa'i, 2023).

a. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter yang kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. observasi sebagai sebuah pilihan metode pengumpulan data kualitatif (H. Hasanah, 2016). Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memperhatikan narasumber sebagai data pendukung dalam menjawab rumusan masalah yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, yang terdapat pada penelitian kualitatif. Pewawancara harus berupaya untuk mendapatkan kerjasama yang baik dari subjek penelitian (responden). Data ini diperlukan

untuk menyusun rumusan yang sebaik mungkin guna mencapai tujuan penelitian (Wulandari et al., 2024). Dalam wawancara terstruktur, peneliti berusaha menggali informasi berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan pada penelitian kualitatif (Fadilla & Wulandari, 2023). Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian sejarah atau studi kasus, dimana dokumen sering kali menjadi sumber data utama.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi (Saleh, 2017)

- a. Reduksi Data: Proses pemilihan, pemusatan pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan

tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dan kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Ahmad, 2018).

- b. Penyajian Data: Penyajian data atau informasi merupakan fungsi penyusunan laporan penelitian, dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tugas menyajikan informasi ini adalah mengatur kumpulan data dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat ditarik kesimpulan darinya. Informasi yang disajikan harus sederhana, jelas dan mudah dibaca (Millah et al., 2023).
- c. Penarikan kesimpulan: Dalam proses pemilihan data pada setiap tahapan harus dilakukan secara sirkuler atau berulang-ulang dengan dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Peneliti mengidentifikasi kembali terhadap kesimpulan yang telah dibuat. Apakah kesimpulan dibuat itu kredibel atau tidak, untuk memastikan kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti masuk lapangan lagi, mengulangi pertanyaan dengan cara dan sumber yang berbeda, tetapi tujuannya sama, sehingga kesimpulan tadi diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi dan pengumpulan data dinyatakan selesai (Fadli, 2021).

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan dari Januari 2025 sampai dengan April 2025. Adapun lokasi penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.9.1. Gaya Komunikasi Pemimpin Kelurahan Balai Jaya Dalam Penanganan Konflik Masyarakat Di Riau

Balai Jaya adalah salah satu kecamatan sekaligus kelurahan yang dibentuk pada tahun 2014. Berada di Kabupaten Rokan Hilir, sebelumnya desa ini bagian dari Kecamatan Bagan Sinembah, namun mengalami pemekaran dan terbentuklah Kelurahan Balai Jaya memiliki 4 dusun yang terdiri dari:

1. Dusun Sei Embacang
2. Dusun Sei Kayangan
3. Dusun Kebun Kencana
4. Dusun Kebun Cibaliung

Dari ke empat dusun ini dipimpin oleh Lurah Balai Jaya yaitu Eka Iskandar. Oleh karena itu gaya komunikasi sangat mempengaruhi pemimpin dalam menyelesaikan permasalahan pencurian kelapa sawit yang kerap terjadi di Kelurahan Balai Jaya. Masyarakat menilai gaya komunikasi Eka Iskandar efektif, terbuka, proaktif dan juga partisipatif, artinya lurah bersikap aktif, mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan menyelesaikan permasalahan secepatnya tetapi juga mendiskusikan kepada warga untuk terlibat dalam penyelesaian permasalahan.

Gaya komunikasi yang efektif, proaktif dan partisipatif ini sering digunakan Lurah Balai Jaya dalam meredam ketegangan dan emosional warga terhadap pelaku pencurian. Selain itu Bapak Eka Iskandar juga bersikap transparan artinya mengatakan dengan secara terbuka antara masukkan dan pendapat korban dan kemudian memusyawarahkan untuk penyelesaian konflik pencurian kelapa sawit ini.

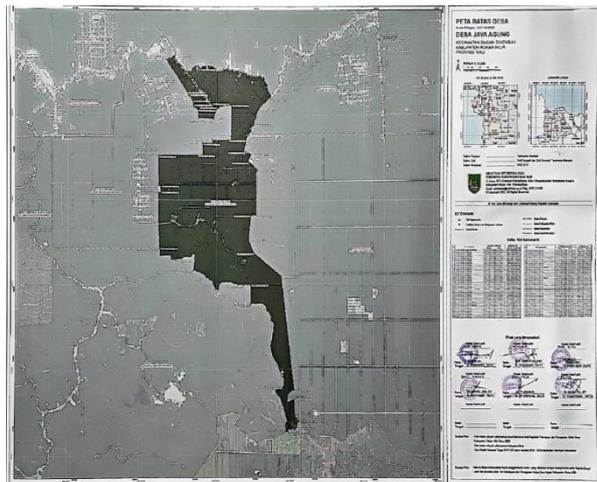
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh melalui wawancara terstruktur serta dokumentasi yang akan mempermudah dalam melakukan pembahasan hasil penelitian yang berdasarkan kategorisasi penelitian yang diambil. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian meliputi lokasi penelitian, deskripsi identitas informan, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar 4.1. Peta Kelurahan Balai Jaya



Sumber : website Salinan Bupati Rokan Hilir

Balai Jaya merupakan salah satu Kelurahan di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Ada 4 dusun yang ada di Kelurahan Balai Jaya yaitu Dusun Sei Embacang, Dusun Sei Kayangan, Dusun Kebun Kencana, Dusun Kebun Cibaliung. Masyarakat di Kelurahan ini menggantungkan hidupnya sebagai petani kelapa sawit, sehingga potensi konflik pencurian kelapa sawit kerap terjadi. Dalam konteks penelitian ini, peran Lurah Balai Jaya Eka Iskandar sebagai pemimpin lokal sangat

penting dalam menciptakan harmonisasi sosial melalui gaya komunikasi yang efektif. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk analisis data dengan jumlah wawancara sebanyak 3 orang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan perorang.

4.2.Deskripsi Identitas Informan

4.2.1 Informan Hotman

Informan pertama yang memiliki nama lengkap Hotman Saragih ini merupakan salah satu warga desa Kebun Kencana. Usia informan saat ini 57 tahun. Pak Hotman adalah satu dari tiga korban pencurian kelapa sawit. Penghasilan utama keluarga Pak Hotman berasal dari kebun sawit ini. Jadi itulah mengapa ketika pencurian terjadi Pak Hotman sangat mengeluhkannya.

Gambar 4.2 Dokumentasi Wawancara Penelitian



Sumber: Dokumentasi Peneliti Maret 2025

4.2.2. Informan Dadang

Informan yang memiliki nama lengkap Dadang ini adalah korban pencurian kelapa sawit kedua setelah pak Hotman yang berusia 44 tahun yang bertempat tinggal di Desa Kebun Kencana, pekerjaan beliau selain petani juga menyambi sebagai supir truk sawit.

Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara Penelitian



Sumber: Dokumentasi Peneliti Maret 2025

4.2.3. Informan Delima Nasution

Informan yang bernama lengkap Delima Nasution ini adalah seorang guru SDN 036 Bagan Sinembah yang berasal dari Desa Dusun Kencana. Delima Nasution kini sudah berumur 65 tahun, dan akan pensiun dibulan 7 mendatang. Semenjak suami Ibu Delima Nasution meninggal, Ibu Delima Nasution menggantikan posisi sang suami yang menjadi petani. Ibu Delima menjadi korban pencurian kelapa sawit nya yang mana pelaku merupakan pemanen buah sawit.

Gambar 4.4 Dokumentasi Wawancara Penelitian



Sumber: Dokumentasi Peneliti Maret 2025

4.3. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan dan menganalisis hasil observasi yang diperoleh di lapangan dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dijabarkan sebelumnya. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menyiapkan pertanyaan secara mendalam dan terperinci melalui wawancara dengan sumber-sumber relevan.

4.3.1. Persepsi Masyarakat

Informasi diperoleh dari persepsi masyarakat yang menjadi korban pencurian kelapa sawit, dengan menafsirkan dan memberikan informasi yang didapat melalui ingatan dari korban pencurian kelapa sawit terhadap penyelesaian kasus pencurian yang ditangani oleh Lurah Balai Jaya. Hasil penelitian yang dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya. Maka hasil yang diperoleh tentang jawaban dari narasumber adalah sebagai berikut:

“informasi yang disampaikan oleh Bapak Lurah Balai Jaya dirasa jelas dan mudah dipahami dan akurat artinya apa yang disampaikan beliau sesuai dengan harapan masyarakat”.

Tanggapan ini tentu apa yang dirasakan korban ketika penyelesaian konflik terjadi, respon dalam menanggapi hal inilah yang disebut persepsi masyarakat, apa yang dikatakan adalah hal yang dirasakan dalam penanganan konflik pencurian. Tentu respon ini sangat beragam, korban berbicara berdasarkan pengalaman pribadi.

“sangat jelas, karena Bapak Eka Iskandar mampu memediasi antara pemilik kebun dengan pelaku pencurian”.

Penyelesaian konflik ini berupa negosiasi, memusyawarahkan antara korban dan pemimpin lurah dalam memutuskan sanksi yang akan diberikan. Cara berinteraksi dengan orang yang memiliki pengalaman tentu mendapatkan respon yang baik dan memuaskan.

“iya, cukup jelas karena lurah telah bekerjasama dengan aparat desa yaitu Bhabinkamtibmas sehingga desa menjadi aman”.

Kesamaan yang didapat antara Pak Dadang dan Ibu Delima, respon yang dihasilkan keduanya puas terhadap penanganan yang diberikan oleh pemimpin Lurah Balai Jaya ketika pencurian terjadi.

Interaksi antara korban dan Lurah Balai Jaya, korban menilai lurah terbuka pada permasalahan pencurian ini dan keluhan warga merasa sangat didengar.

“Beliau memusyawarahkan nya secara terbuka dan langsung ke korban jadi semaksimal mungkin bersikap transparansi agar permasalahan segera teratasi, jika dirasanya korban tidak puas dengan penanganannya beliau suruh datang kerumah untuk didiskusikan itu membuat masyarakat merasa didengar dan dihargai.”

Penyampaian yang tegas dan mudah dipahami yang dirasakan korban tentu menjadi respon positif terhadap lurah. Pembentukan citra diri yang baik dimata masyarakat menjadikan lurah disenangi oleh warga Desa Dusun Kencana.

“Pak Eka cukup tegas dalam penyampaian nya, apalagi seorang lurah jadi apa yang disampaikan sangat akurat.”

Penyampaian korban kepada Lurah Balai Jaya, untuk membuat efek jera kepada pelaku pencurian Ibu Delima memberi masukan kepada lurah. Hal itu disampaikan langsung ketika musyawarah dilakukan.

“iya dia tidak bertele-tele, langsung menanyakan kepada korban apakah ingin ditindak lanjut atau mediasi, ya Ibu jawab sanksinya tinggalkan saja kampung ini secara tidak langsung masukan Ibu sudah tersampaikan”.

4.3.2. Gaya Komunikasi

Pernyataan bahwa sebagai petani kelapa sawit dan juga korban pencurian kelapa sawit mengenai gaya komunikasi pemimpin Kelurahan Balai Jaya dalam meredakan ketegangan saat masalah pencurian terjadi. Persepsi ini menimbulkan berbagai macam cara pandang. Menurut Bapak Hotman bahwa Lurah Balai Jaya Bapak Eka Iskandar melakukan gaya komunikasi partisipatif, dengan melibatkan korban pencurian kelapa sawit untuk mencari jalan tengahnya artinya bagaimana permasalahan ini dapat diselesaikan dengan baik.

“Tentu pasti ada, namun pelaku diberikan sanksi yaitu peringatan lisan, pelaku pencuri sawit mencuri sebanyak 3 janjang, kalau diperkirakan beratnya 75-80 kg, karena pelaku pencurian kelapa sawit kurang dari 2,5 juta rupiah maka pelaku hanya diberi peringatan. Pelaku juga melakukan aksi ini untuk yang pertama kalinya jadi saya memberikan peringatan agar si pelaku tidak melakukan perbuatan nya kembali”.

Selain itu informan kedua, Bapak Dadang mengatakan bahwa Bapak Lurah Balai Jaya menggunakan komunikasi efektif dalam penyelesaian permasalahan pencurian kelapa sawit dan mampu meredakan ketegangan permasalahan. Komunikasi efektif dapat berupa tindakan tegas yang membuat pelaku untuk tidak melakukan perbuatannya kembali.

“Tentu kita berdamai secara kekeluargaan dan kita tanya ke pelaku apakah dia mengetahui hukum pencurian kelapa sawit, dan lurah atau bhabinkamtibmas yang memberikan penjelasan tapi saya selaku korban memilih untuk berdamai saja agar tidak ada keributan, pelaku sudah saya maafkan”.

Mengungkapkan kepercayaan korban pada lurah karena menganggap bahwa lurah dapat menyelesaikan permasalahan ini dengan tegas dan penuh tanggung jawab. Lurah Balai Jaya aktif dalam menangani masalah pencurian, tidak hanya kasus pencurian, berbagai masalah Lurah Balai Jaya tangani dengan sangat baik.

“Bapak Lurah ini cukup proaktif, artinya aktif dan inisiatif dalam menangani permasalahan pencurian dan bertindak tegas. Disini lurah bekerja sama oleh Bhabinkamtibmas dalam menjaga, mengawas dan melakukan pembinaan terhadap masyarakat desa untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif.”

4.3.3. Komunikasi Efektif

Bapak Hotman memberikan tanggapannya terkait pengaruh yang diberikan lurah terhadap penyelesaian permasalahan pencurian kelapa sawit di Desa Dusun Kencana.

“Tentu sangat berpengaruh karena lurah merupakan pemimpin di desa ini jadi apa yang dikatakan sudah pasti dapat menyelesaikan permasalahan pencurian sawit ini.”

Lurah sebagai pemimpin desa memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat. Ketika Lurah berbicara atau memberikan solusi terkait masalah pencurian kelapa sawit, masyarakat cenderung mempercayai dan menerima apa yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Lurah tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan dan keyakinan di antara warga.

“Berpengaruh sudah jelas karena pak Eka, permasalahan ini dapat teratasi dibantu dengan aparat desa Bhabinkamtibmas.”

Gaya komunikasi Lurah dianggap efektif karena mampu mempengaruhi persepsi masyarakat dan berkontribusi pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh desa. Secara keseluruhan, pernyataan ini menggambarkan pentingnya peran pemimpin dalam komunikasi dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi dinamika sosial serta penyelesaian konflik pencurian. Selain itu, Ibu Delima Nasution berharap permasalahan ini segera diatasi agar kasus pencurian tidak terulang kembali.

“Ngaruh sekali, karena kalau bukan lurah yang menyelesaikan bisa saja pencurian ini bakal lebih sering terjadi, untuk itulah adanya lurah di desa ini agar permasalahan segera diatasi.”

Hal yang dirasakan warga dalam penanganan konflik ketika terjadi pencurian yang memfokuskan kepada pelaku, munculah pemimpin lurah yang berperan penting dalam menjembatani antara korban pencurian dan pelaku. Dalam upayanya, Lurah mengadakan pertemuan yang melibatkan kedua belah pihak. Ia mengundang korban untuk menceritakan pengalaman mereka dan mengungkapkan perasaan mereka atas kehilangan yang dialami, seperti yang dikatakan Bapak Hotman.

“Beliau berusaha netral, meskipun merasa dirugikan. Tapi paham kenapa beliau seperti itu karena juga memperhatikan sisi pelaku. Pendekatannya cukup adil dan mendorong penyelesaian konflik agar damai dan menemukan akar penyelesaiannya.”

Dengan pendekatan yang penuh empati, Lurah berusaha menciptakan suasana yang tenang dan terbuka, dan mendengarkan dengan seksama, tanpa menghakimi, dan berusaha memahami perspektif masing-masing. Lurah kemudian mengajak kedua pihak untuk mendiskusikan dan mencari solusi yang dapat diterima oleh korban. Misalnya, mendorong pelaku untuk meminta maaf dan menawarkan ganti rugi kepada korban sebagai bentuk tanggung jawab. Pandangan berbeda dirasakan oleh pak Dadang ketika pencurian yang dialami

“Pelaku masih warga setempat ya, disini karna pelaku baru pertama kali melakukan pencurian, pak lurah juga melibatkan korban jadi dirasa pelaku melakukan pencurian ini karena terpaksa karena faktor ekonomi jadi dirasa adil karena bertanya dulu apakah hanya melalui mediasi atau tindak lanjuti.”

Masyarakat melihat upaya Lurah ini sebagai langkah yang adil. Dengan melibatkan kedua belah pihak dalam proses penyelesaian, Lurah tidak hanya

membantu menyelesaikan konflik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pelaku untuk memperbaiki kesalahan mereka. Tanggapan lain juga diberikan oleh Ibu Delima Nasution tentang penyelesaian masalah ini, pak lurah cukup tenang dalam menyelesaikan masalah ini, tetapi hukuman harus diberikan kepada pelaku untuk membuat efek jera pelaku pencurian.

“Gaya komunikasi nya cukup tenang dan tidak ada emosi, pak lurah menanyakan kepada pelaku kenapa melakukan pencurian ini karena alasan nya keadaan ekonomi jadi diberi sanksi agar ada efek jera dan lurah didampingi Bhabinkamtibmas juga menerima masukan dari korban.”

Hal ini menciptakan rasa keadilan di antara warga, dimana korban merasa didengar dan pelaku memiliki kesempatan untuk bertanggung jawab atas tindakannya. Dengan cara ini, Lurah Balai Jaya berhasil membangun kembali hubungan sosial yang harmonis di desa, meskipun ada permasalahan yang sulit.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Persepsi Masyarakat

Setelah menjabarkan hasil penelitian yang berdasarkan kategorisasi diatas dengan ketiga narasumber penelitian, peneliti kemudian menjabarkan pembahasan dari hasil penelitian ini. Masyarakat cenderung memiliki pandangan yang beragam tergantung bagaimana lurah dalam menyelesaikan konflik pencurian kelapa sawit ini. Pandangan yang beragam tergantung dari latar belakang korban, pengetahuan dan pengalaman individu. Persepsi masyarakat merujuk pada cara individu atau kelompok menilai dan memahami tindakan serta komunikasi yang dilakukan oleh lurah. Dalam penelitian ini, masyarakat Balai Jaya memiliki persepsi positif terhadap Lurah, yang dianggap mampu menyelesaikan konflik dengan baik. Persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keterlibatan masyarakat

dalam pengambilan keputusan, transparansi dalam komunikasi, dan kemampuan lurah dalam mediasi (DeVito, 2016).

4.4.2. Gaya Komunikasi

Masyarakat menganggap gaya komunikasi Lurah Balai Jaya sangat berpengaruh dalam penanganan konflik yang terjadi dimasyarakat, komunikasi ini mampu meredakan emosional warga terhadap pelaku pencurian. Dengan penanganan yang baik dan solusi yang efektif maka didapat hasil yang memuaskan antara korban dan pelaku pencurian (Rinaldi & Ramadhani, 2024).

Gaya komunikasi lurah dianggap mampu meredakan ketegangan konflik permasalahan, namun terdapat beberapa gaya komunikasi yang digunakan sebagai penanganan permasalahan pencurian kelapa sawit seperti gaya komunikasi proaktif yang berarti lurah cukup aktif dan insiatif dalam menangani konflik yang terjadi, komunikasi transparansi dan terbuka yang berarti menyampaikan informasi dengan jelas dan jujur kepada masyarakat tanpa ada hal yang harus ditutupi. Tegas dan tidak bertele-tele dalam penyelesaian konflik juga disampaikan korban pencurian terkait penanganan permasalahan yang dilakukan oleh lurah Balai Jaya terkait pencurian kelapa sawit (Khanifah & Nisa, 2023).

4.4.3. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif dalam penanganan konflik mencakup kemampuan untuk menyampaikan masukan dengan jelas, dan menciptakan solusi yang membangun. Lurah Balai Jaya berhasil menerapkan prinsip-prinsip komunikasi efektif dengan menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam menyelesaikan konflik dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat mereka (Pratiwi, 2019).

Keterbukaan dan transparansi ini tidak hanya mengurangi ketidakpastian, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses penyelesaian konflik pencurian. Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap gaya komunikasi Eka Iskandar, Lurah Balai Jaya, dalam menangani konflik pencurian kelapa sawit di Riau menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang diterapkan sangat efektif. Dalam hal ini, komunikasi yang baik tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga mendengarkan dan memahami kebutuhan serta kekhawatiran masyarakat

Eka Iskandar menggunakan pendekatan yang partisipatif, di mana ia melibatkan masyarakat dalam proses penyelesaian konflik. Dengan cara ini, masyarakat merasa dihargai dan memiliki peran dalam mencari solusi. Gaya komunikasi yang terbuka dan transparan ini membantu membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat, yang mempercepat proses penyelesaian konflik (Khanifah & Nisa, 2023).

4.4.4 Penanganan Konflik

Penanganan konflik memerlukan pendekatan yang sistematis dan efektif. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain adalah mediasi, dimana pihak ketiga membantu mencapai kesepakatan yang melibatkan keputusan dari pihak ketiga (Sutrisno & Desanti, 2018).

Metode lain termasuk mediasi, negosiasi, dan musyawarah, bertujuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan cara yang konstruktif. Dalam penanganan konflik, penting untuk memilih metode yang sesuai agar hasilnya tidak bertele-tele. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan (Nasrudin et al., 2021).

1. Mediasi: Pihak ketiga berperan sebagai mediator untuk membantu kedua belah pihak mencapai kesepakatan tanpa memaksakan keputusan.
2. Negosiasi: Kedua belah pihak berusaha mencapai kesepakatan secara langsung, tanpa intervensi pihak ketiga, dengan saling mengurangi tuntutan
3. Musyawarah: Masing-masing pihak menyampaikan sanksi yang harus diterima dan pelaku memohon untuk mengurangi tuntutan mereka untuk mencapai penyelesaian yang dapat diterima oleh semua pihak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka persepsi masyarakat pada gaya komunikasi Eka Iskandar Lurah Balai Jaya dalam penanganan konflik di Riau tentang pencurian kelapa sawit di Kelurahan Balai Jaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi Lurah Balai Jaya dalam penanganan konflik pencurian kelapa sawit menggunakan gaya komunikasi dominan proaktif yang berarti aktif dan inisiatif dalam mencari solusi terkait penanganan pencurian.
2. Gaya komunikasi Partisipatif yang efektif dalam penanganan pencurian kelapa sawit, berarti lurah melibatkan korban pencurian untuk memberikan masukan terkait sanksi yang diberikan kepada pelaku pencurian kelapa sawit.
3. Transparansi atau terbuka artinya lurah menyampaikan informasi dengan jelas dan jujur kepada masyarakat tanpa ada hal yang harus disembunyikan.
4. Tegas dan tidak bertele-tele dalam penyampaian adalah cara yang dilakukan Lurah Balai Jaya dalam penyelesaian konflik permasalahan pencurian kelapa sawit ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Lurah Balai Jaya: Mohon agar proaktif nya terus berlanjut agar tidak ada lagi kasus pencurian terjadi di Kelurahan Balai Jaya ini dan buat bapak Bhabinkamtibmas agar terus mengamankan desa ini dari adanya kasus pencurian. Bapak lurah dan Bhabinkamtibmas agar lebih tegas dalam menindaklanjuti pelaku kejahatan yang telah melanggar hukum dan norma yang ada dimasyarakat Balai Jaya ini.
2. Bagi masyarakat: untuk selalu melaporkan jika ada kasus pencurian lain, agar lingkungan ini tetap terjaga, aman dan tentram, serta ikut tanggap jika ada korban yang butuh pendampingan jika takut untuk melaporkan.
3. Untuk penelitian selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan variabel antarpribadi tambahan seperti melibatkan Bhabinkamtibmas, RT, RW, kadus secara langsung untuk dimintai keterangan lebih dalam guna mendapatkan informasi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Al-Fikri, M. (2024). Gaya Komunikasi Budaya Dedi Mulyadi dalam Mewujudkan Jabar Istimewa. *Buana Komunikasi*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2024.5.2.3939>
- DeVito, J. A. (2016). The Interpersonal Communication Book 14th Edition. In *The Interpersonal Communication Book 14th Edition* (14th ed.). Pearson Education Limited. <https://perpustakaan.politekniktempo.ac.id/index.php?p=fstream&fid=275&bid=2135>
- Dinas Pertanian dan Perkebunan, A. (2024). *Inilah Faktor Pemicu Terjadinya Pencurian TBS Sawit*. Website Resmi Pemerintah Aceh. <https://distanbun.acehprov.go.id/berita/kategori/berita/inilah-faktor-pemicu-terjadinya-pencurian-tbs-sawit>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.2183/hum.v21i.38075>
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa, Vol.1 No.2(2)*, 107.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hamna, D. M., & Cangara, H. (2023). Komunikasi Krisis di MECnesia dan Upaya Pemulihan Citra Perusahaan di Masa Pandemi. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.55638/jcos.v5i1.345>
- Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1). <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, O., & Nopriyanti, I. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>

- Hudson, J., & Loisa, R. (2023). Deskripsi Gaya Komunikasi Ekspresif Penyiaran Modern Berbasis Audio. *Koneksi*, 7(2), 392–399. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21422>
- Khanifah, U. jazilatul, & Nisa, P. K. (2023). *Gaya Komunikasi Kevin Nguyen Dalam Menyampaikan Isu Politik Di Media Tiktok*. 14(1), 86–97.
- Lubis, H. A. (2015). Penyidikan Tindak Pidana Pencurian Kelapa Sawit Di Wilayah Kepolisian Sektor Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Hukum*, 2(2), 1–15.
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Nasrudin, achmad hasan, Unsa, firda fitrotul, Aini, firda nur, Arifin, I., & Adha, maulana amirul. (2021). Manajemen Konflik Dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi Sekolah. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 6–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.1888>
- Nasution, N., & Lubis, F. H. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Syiar Islam Melalui M-Radio UMSU.pdf. In *Komunikasi Religi dan Budaya* (pp. 131–141). [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14229/Persepsi Mahasiswa Terhadap Syiar Islam Melalui M-Radio UMSU.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14229/Persepsi%20Mahasiswa%20Terhadap%20Syiar%20Islam%20Melalui%20M-Radio%20UMSU.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Novayanti, D., Banuwa, I. S., Safe'i, R., Wulandari, C., & Febryano, I. G. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat pada KPH Gedong Wani. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.24259/jhm.v9i2.2861>
- Pratiwi, A. (2019). Gaya Komunikasi Ahok Berdasarkan Perspektif Komunikasi Lintas Budaya. *Avant Garde*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.36080/avg.v7i1.850>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Rinaldi, A., & Ramadhani, B. (2024). Gaya Komunikasi Perempuan Pemimpin Di Industri Perhotelan Communication Styles of Women Leaders in the Hospitality Industry. *Sibatik Journal | Volume*, 3(3), 367–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v3i3.1866>

- Saleh, S. (2017). *ANALISIS DATA KUALITATIF*. Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14856>
- Sutrisno, E., & Desanti, N. (2018). Identifikasi Pendekatan Dalam Penanganan Konflik Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, *10*(2), 143–154. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i2.526>
- Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, *11*(1), 1–20. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.349>
- Tanjung, M. S. M. T. P., Zulyadi, R., & Siregar, T. (2023). Implementasi Undang-Undang Perkebunan dalam Penanganan Pencurian Hasil Kebun Kelapa Sawit di Wilayah Hukum Polres Langkat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *5*(3), 1981–1995. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1447>
- Tekkey, A., Himpong, M., & Papatungan, R. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Tayangan Mata Najwa Di Metro Tv. *Acta Diurna*, *6*(2), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16567>
- Tenerman, T. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Jasa Transportasi Udara (Studi kasus: Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ-182). *Jurnal Kolaboratif Sains*, *5*(1), 23–27. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i1.2183>
- Thariq, M., Alfi Utami, M., Brasco, R., & Melia, M. (2023). *Persepsi Pegawai Terhadap Gaya Kepemimpinan Gubernur Sumatra Barat*. *1*(2), 89–94. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Triana, A. A., & Fauzi, A. M. (2020). Dampak Pandemi Corona Virus Diserse 19 Terhadap Meningkatnya Kriminalitas Pencurian Sepeda Motor Di Surabaya. *Syiah Kuala Law Journal*, *4*(3), 302–309. <https://doi.org/10.24815/sklj.v4i3.18742>
- Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan). *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, *1*(1). <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i1.3222>
- Wardani, D. K., & Supiati. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, *12*(1), 13–22. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2044>

Wulandari, R. A., Safitri, N. R., Mahesty, N. P. A., Kurniyanto, A., Afifah, F., & Suhariyanto, A. R. B. R. (2024). Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber Pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang Improving Resource Interviewing Skills Through Students' Resource Interviewing Techniques Journalistic Training SMA 02 M. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 205–218. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1094>

LAMPIRAN





UMSU

UIN | Cerdas | Terpercaya
 Ditanya - Jawab awal dan akhir dengan nomor izin unggah

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/ak-KP/PT/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://halp.umsumedan.ac.id> halp@umsumedan.ac.id umsumedan.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-1

PERMCHONAN PERSetujuan
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi ILMU KOMUNIKASI
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 17 Januari 2025.

Assalamu alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Aida Sihombing
 N P M : 2103110252
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 SKS niperoleh : 119 SKS, IP Kumulatif 3,70

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Persepsi Masyarakat Terhadap Gaya Komunikasi Ota (Spandor Tanjung Lurah Balai Jaya dalam Penanganan Konflik Masyarakat di Piau.</u>	<u>17 Jan 2025</u>
2	<u>Efektivitas Komunikasi Pemerintah Kecamatan Medan Selayang dalam Meningkatkan Layanan Masyarakat Kota Medan.</u>	
3	<u>Mapanan Tradisional Gudeg Jaja Bu Ari sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di Kota Medan</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 17 Januari 2025

Ketua
 Program Studi ILMU KOMUNIKASI

Aphyar Anshori S.Sos, M.I.Kom
 NIDN: 0127048401

Pemohon,

Aida Sihombing

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi ILMU KOMUNIKASI

Drs. Zulfahmi
 NIDN: 0118056301



Hal : Permohonan Perubahan Judul Tugas Akhir Medan, 21 Februari 2025
Lampiran : 1 (satu) Lembar

Kepada : Yth. Ketua Program Studi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,

Bersama surat ini, saya bermaksud mengajukan permohonan revisi judul Skripsi yang telah diajukan sebelumnya.

Nama : Aida Sihombing
NPM : 2103110252
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Dosen Pembimbing : Drs. Zulfahmi.,M.I.Kom

Judul Skripsi yang sebelumnya diajukan:

“Persepsi Masyarakat Terhadap Gaya Komunikasi Eka Iskandar Tanjung Lurah Balai Jaya Dalam Penanganan Konflik Masyarakat Di Riau”

Saya bermaksud merevisi judul menjadi:

“Persepsi Masyarakat Pada Gaya Komunikasi Eka Iskandar Lurah Balai Jaya Dalam Penanganan Konflik Di Riau”

Adapun alasan revisi judul ini karena Tanjung tidak tertulis di Kartu Keluarga Lurah Balai Jaya sekaligus mengubah metode penelitian menjadi kualitatif.

Demikian Surat permohonan ini saya ajukan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Medan, 21 Februari 2024

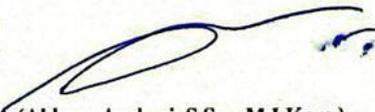
Dosen Pembimbing


(Drs. Zulfahmi.,M.I.Kom.)

Hormat Pemohon


(Aida Sihombing)

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi


(Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 189/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 17 Januari 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : AIDA SIHOMBING
 N P M : 2103110252
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : PERSEPSI MASYARAKAT PADA GAYA KOMUNIKASI EKA ISKANDAR LURAH BALAI JAYA DALAM PENANGANAN KONFLIK DI RIAU
 Pembimbing : Drs. ZULFAHML, M.LKom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 151.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 17 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 17 Rajab 1446 H
 17 Januari 2025 M

Dekan,

Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menaruh surat ini agar mendapat honor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNISU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/KU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aida Sihombing
NPM : 2103110252
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor:109/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025... tanggal 17 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Persepsi Masyarakat Terhadap Biaya Komunitas Kita Landar
Lurah Balai Jaya Dalam Penanganan Konflik Masyarakat di Riau

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Perabimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

(Achyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)

NIDN: 0127048401

Menyetujui
Pembimbing

(Drs. Zulfahmi, M.I. Kom)

NIDN: 011026301

Pemohon,

(Aida Sihombing)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
UIN (Islamic University)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 459/UND/II.3.AU/UMSU-031/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Penyimpin Seminar : AKHYAZ ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
31	DEA PUTRI ANDIY	2103110215	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAZ ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	EDUKASI BERBASIS STORY TELLING PENGGUNAAN GRIS MELALUI IKLAN EPISODE 1: KRIS DAN PAY DI AKUN INSTAGRAM @BANK_INDONESIA_SUMUT
32	AIDA SIHONGING	2103110252	Asoc. Prof. Dr. FAUSTYWA S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERSERSI MASYARAKAT TERHADAP GAYA KOMUNIKASI EKA ISKANDAR TANJUNGPINRANG BALAI JAYA DALAM PEMANGGARAN KONFLIK MASYARAKAT DI RIAU
33	DINDA AZZAHRA PAMUATIRAN	2103110302	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	ELYITA YENNI, SS., M.Hum.	PERAN POLRES LABUHANBATU DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM BE YOUINDRUST KEPADA MASYARAKAT
34	WULAN NISA	2103110252	Asoc. Prof. Dr. LETYIA KH-IRANI, M.Si.	FAZLI HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN KONTEN PROMOSI REVIEW PARFUME DALAM MENIMBULKAN KESAMPAAN BELANJA ONLINE PADA REMAJA DI KOTA MEDAN
35	DIMIKY ARIFF DARMAWATI:	2103110190	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. IRMAH SYARI TUG, S.Sos., MAP	PERAN KOMUNIKASI PERUSAHAAN DAERAH PASAR HORAS JAWA DALAM MEMBETAKAN KESANTUNAN INFORMASI RELOKASI BAGI PEDAGANG DI PEMAYANG SIANTAR



DRAFT WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Aida Sihombing
NPM : 2103110252
Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi/Hubungan Masyarakat
Dosen Pembimbing : Drs. Zulfahmi
Judul : Persepsi Masyarakat Pada Gaya Komunikasi Eka Iskandar
Lurah Balai Jaya Dalam Penanganan Konflik Di Riau

Identitas Narasumber:

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Jenis kelamin :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai cara Eka Iskandar menyampaikan informasi saat terjadi konflik atau krisis?
2. Apakah informasi yang disampaikan beliau mudah jelas dan dipahami?
3. Apakah tindakan atau komunikasi yang lurah lakukan untuk meredakan ketegangan saat masalah pencurian terjadi?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah komunikasi lurah berpengaruh terhadap penyelesaian masalah pencurian sawit ini?
5. Bagaimana lurah dalam menjembatani antara korban pencurian dengan pelaku?
6. Apakah ada saran atau masukan dari Bapak/Ibu untuk meningkatkan efektivitas komunikasi beliau ke depannya?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia menaruh surat di luar esokan nomor dan tar 22nya

MA TELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/GK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisiop.umsu.ac.id> fisiop@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-5

BERITA AKAKA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Aida Sihombing
 N P M : 2103110252
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Persepsi Masyarakat pada Gaya Komunikasi dan Spandor Lurah Balai Jaya Dalam Perancangan Fasilitas di Riau.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	17/01/2025	Penetapan Judul Skripsi	f
2.	07/02/2025	Bimbingan Proposal Skripsi	f
3.	08/02/2025	Revisi Proposal Skripsi	f
4.	10/02/2025	Bimbingan Hasil Revisi Proposal Skripsi	f
5.	13/02/2025	Ace Proposal Skripsi	f
6.	24/02/2025	Bimbingan Draft Wawancara	f
7.	25/02/2025	Revisi Draft Wawancara	f
8.	26/02/2025	Ace Draft Wawancara	f
9.	19/04/2025	Bimbingan Skripsi	f
10.	15/04/2025	Bimbingan Skripsi	f
11.	16/04/2025	Ace Bimbingan Skripsi	f

Medan,20.....



Ketua Program Studi,

Achyar Andhari S. Sos, M.Hum
 (Achyar Andhari S. Sos, M.Hum)
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Dr. Zulharni)
 (Dr. Zulharni)
 NIDN: 048056301



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Aida Sihombing
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Batu, 03 Desember 2002
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Kencana
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Arifin Sihombing
Nama Ibu : Ramawati Sitanggang
Pekerjaan Ayah : Wirausaha
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Kencana

Pendidikan Formal

TK : TK Tri Erlangga
SD : SD Negri 030 Kencana
SMP : SMP Negri 4 Bagan Sinembah
SMA : SMA Negri 5 Bagan Sinembah
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara